

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini Indonesia mengalami kemajuan jaman sehingga perusahaan yang mengalami *go public* Indonesia semakin meningkat. Sehingga dari hal itu dapat memicu adanya persaingan bisnis yang tinggi sehingga mengakibatkan perusahaan harus menyajikan data laporan keuangan yang berkualitas. Artinya suatu perusahaan yang berada dimasa berkembang dalam bidang ekonomi akan terlihat dari data keuangannya, dalam setiap perusahaan terdapat seorang manajer yang bertugas membuat data laporan keuangan.

Di Indonesia banyak kasus kecurangan termasuk pada perusahaan pertambangan yang terjadi lima tahun terakhir ini, dan telah dilaporkan di BEI dan otoritas jasa keuangan. Kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diarahkan untuk menggelembungkan nilai aset dan melebih-lebihkan nilai modal yang disetor (Septriani & Handayani, 2018)

Kasus kedua pada KAP Arthure Andersen diketahui bahwa perusahaan Enrone manipulasi laporan keuangan dengan menaikkan laba padahal perusahaan mengalami kerugian. Manipulasi laba ini dapat disebabkan keinginan perusahaan agar saham bisa tetap diminati para investor (Hasanah & Putri, 2018)

Dapat disimpulkan dari kasus-kasus diatas sebagai seorang auditor ketika sedang melakukan tugas dilapangan jangan hanya mengikuti prosedur

yang sudah ada dalam program audit, melainkan tetap menjaga independensinya sebagai auditor agar tidak terjadi hubungan yang tidak sehat antara auditor dengan klien ataupun KAP antar klien. perusahaan yang besar belum tentu menjamin kualitas audi yang baik. Kualitas audit dilihat baik dari sudut pandang penerima dan pemberi jasa audit. Karena kualitas audit juga sangat mempengaruhi kualitas perusahaan tersebut.

Menurut (Andriani & Nursiam, 2017) Kualitas Audit merupakan akumulasi dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi dan kriteria yang telah ditetapkan. Dari pengertian kualitas audit diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas audit dapat mengungkap data informasi tentang laporan keuangan apabila terjadi kecurangan yang dilakukan oleh klien.

Kualitas audit ini mencakup dua dimensi yaitu kompetensi dan independensi. Maka dari itu rotasi auditor digunakan dalam penelitian ini yang mana rotasi auditor merupakan pergantian akuntan publik dimana akuntan publik di indonesia hanya dapat mengaudit laporan keuangan maksimal 3 tahun berturut-turut (Andriani & Nursiam, 2017). Dapat diartikan bahwa rotasi auditor merupakan pergantian atau perputaran auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

Menurut Mulyadi (2017:5) Jasa audit mencakup pemerolehan dan penilaian bukti yang mendasari laporan keuangan historis suatu entitas yang berisi esersi yang dibuat oleh manajemen entitas tersebut. Artinya dimana jasa audit melakukan penilain terhadap laporan keuangan historis dalam suatu

entitas yang telah disusun oleh manajemen entitas, dan setiap perusahaan melakukan pengecekan atau pengauditan laporan keuangan untuk mengetahui apakah ada kesalahan dalam setiap penyusunan laporan keuangan tersebut, dan yang melakukan jasa pengauditan laporan keuangan disebut dengan auditor. Seorang auditor harus memahami dan mengerti tentang akuntansi, termasuk tentang audit dan industri klien untuk menjalankan tugasnya dalam melakukan pengauditan.

Kualitas audit juga dipengaruhi lamanya perikatan antara auditor dengan klien. Menurut (Hasanah & Putri, 2018) Audit Tenure merupakan periode waktu perikatan antara auditor dengan klien yang diukur dengan jumlah tahun. Menurut (Siregar & Elissabeth, 2018) Audit Tenure adalah lamanya masa perikatan Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam memberikan jasa audit terhadap kliennya. Dari pengertian diatas dapat diartikan bahwa audit tenure tersebut menjelaskan lamanya waktu keterikatan antara auditor dengan perusahaan, dan dihitung dengan jumlah tahun.

Menurut Giri (Andriani & Nursiam, 2017) Kantor Akuntan Publik diharapkan dapat meningkatkan independensi auditor baik secara tampilan maupun secara fakta. Bahwa KAP bereputasi menjelaskan adanya sikap independensi auditor dalam melaksanakan tugas audit. KAP yang mempunyai reputasi yang baik dinilai akan lebih efisien dalam melakukan proses audit dan akan menghasilkan informasi yang sesuai dengan kewajaran dari laporan keuangan perusahaan. Akuntan publik berperan sebagai pihak yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan sebagai pihak penghubung antar

manajer dan perusahaan. Perusahaan yang mendaftarkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), Diwajibkan untuk mengungkapkan informasi apa yang berhubungan dengan akuntan publik.

Menurut Myers (Pramaswaradana & Astika, 2017) adanya aturan dari pemerintah tentang rotasi auditor berdampak baik untuk klien. tujuan adanya rotasi auditor dalam mengaudit perusahaan untuk mencegah klien dan auditor memiliki kedekatan yang berlebihan. Apabila perusahaan klien semakin cepat melakukan rotasi maka akan dapat mengurangi dan mencegah klien berhubungan dekat dengan auditor tersebut sehingga auditor pun tidak mengalami masalah independensi. Namun jika perusahaan tidak pernah melakukan rotasi maka akan terjadi kedekatan yang sangat dekat antar kedua belah pihak sehingga mempengaruhi objektivitas auditor.

Kualitas Audit dipengaruhi oleh besar kecilnya perusahaan, Menurut (Rahmi et al., 2019), Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan dinilai dari aset perusahaan. Demi menghasilkan kualitas audit yang baik maka perusahaan besar harus memiliki manajemen yang berpengalaman. Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kualitas audit karena kualitas audit dilihat dari besar kecilnya perusahaan dari total aset perusahaan.

Peneliti melakukan penelitian di perusahaan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia mengambil salah satu perusahaan subsektor batubara tahun 2016-2020. Dari peneliti yang dilakukan untuk menemukan suatu bukti empiris apa saja faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Seperti peneliti

yang dilakukan oleh Basworo dkk. (2021) Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Rotasi Audit dan Sistem pengendalian Mutu Terhadap Kualitas Audit. Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Audit Tenure Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Berpengaruh Signifikan Positif Terhadap Kualitas Audit, Rotasi Audit Tidak Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit.

Sedangkan Hasanah dan Putri (2018) tentang Ukuran Perusahaan, Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan dan Audit Tenure secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Secara persial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dan Audit Tenure berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

Saat ini di Indonesia banyak kasus kecurangan dalam mengelola laporan keuangan seperti manipulasi dan penggelapan akuntansi, maka dari itu perusahaan memerlukan kualitas audit karena kualitas audit juga berperan penting didalam suatu perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu: Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan. Kualitas audit yang baik dapat dilihat dari Rotasi Auditor yang memiliki pengalaman, memahami serta mengerti tentang akuntansi, sedangkan Audit Tenure mempengaruhi jangka waktu antara Auditor dengan klien agar tidak terjadi kedekatan yang menyimpang, dan faktor terakhir yaitu Ukuran Perusahaan, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Audit, untuk menghasilkan Kualitas Audit yang baik didalam suatu

perusahaan maka perusahaan besar harus memiliki seorang manajemen yang berpengalaman dalam mengelola asset perusahaan.

Dari uraian peneliti terdahulu yang telah dijabarkan, maka peneliti mengajukan sebuah penelitian tentang, **Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Subsektor Batubara yang Terdaftar di BEI).**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berfokus terhadap permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah Rotasi Auditor berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Batubara di BEI?
- b. Apakah Audit Tenure berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Batubara di BEI?
- c. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Batubara di BEI?
- d. Apakah Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan secara keseluruhan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Batubara di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

- a. Pengaruh Rotasi Auditor secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Batubara di BEI.

- b. Pengaruh Audit Tenure secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Batubara di BEI.
- c. Pengaruh Ukuran Perusahaan secara parsial terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Batubara di BEI.
- d. Pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan secara keseluruhan berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Subsektor Batubara di BEI.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas PGRI Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu wawasan bagaimana proses suatu Rotasi Auditor, Audit Tenure dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit didalam subsektor batubara di BEI.

- b. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang terdaftar di BEI khususnya perusahaan Subsektor Batubara, penelitian ini dapat memberikan informasi serta pemahaman bagi para pemegang kepentingan agar dijadikan sebagai masukan atau saran dalam melakukan pengambilan keputusan tentang pengaruh Rotasi Auditor, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaan yang dapat meningkatkan Kualitas Audit dalam Perusahaan Subsektor Batubara.